

Analisis Pola Komunikasi Lembaga dan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Study Multisitus pada Empat RA atau TK di Kecamatan Kejayan

Uun Andria Sahrani

Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia

uunsahrani@gmail.com

Muhammad Muhlis

Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia

muhlis@unupasuruan.ac.id

Received: 06 – 07 - 2026. Accepted: 22 – 07 - 2026. Published: 02 – 08 - 2026

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pola komunikasi antara lembaga pendidikan dan orang tua, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat komunikasi dalam lingkungan pendidikan anak usia dini, khususnya di empat taman kanak-kanak di Kecamatan Kejayan yang mencakup lembaga berbasis Islam (RA) maupun umum (TK). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Proses analisis data mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana utama untuk mendorong komunikasi dua arah dan multi arah meliputi pertemuan orang tua, grup WhatsApp, kegiatan parenting, paguyuban orang tua, serta komunikasi langsung antara guru dan orang tua. Strategi komunikasi yang bersifat persuasif dan edukatif juga diterapkan untuk membangun kerja sama dalam mendukung perkembangan anak. Hal-hal seperti jadwal pertemuan dan kehadiran orang tua. Selain itu, teknik komunikasi edukatif dan persuasif diterapkan untuk mendorong kerja sama dalam mendukung tumbuh kembang anak. faktor penghambat mencakup penyampaian informasi yang tidak merata, perbedaan latar belakang pendidikan, frekuensi pertemuan yang minim, serta kurangnya perhatian dari sebagian orang tua. Studi ini menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini yang efektif didukung oleh komunikasi yang terbuka, aktif, dan berkelanjutan antara lembaga pendidikan dan orang tua.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, lembaga Pendidikan, Orang Tua, Pendidikan anak Usia Dini.

ABSTRACT

This study examines communication patterns between educational institutions and parents, and identifies factors that facilitate or hinder communication within the early childhood education environment—specifically across four kindergartens in Kejayan District, comprising both Islamic-based (RA) and general (TK) institutions. A qualitative descriptive approach was employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and document analysis. The data analysis process involved data reduction, data presentation, and conclusion formulation. The findings indicate that key channels for fostering two-way and multi-way communication include parent meetings, WhatsApp groups, parenting activities, parent associations, and direct interaction between teachers and parents. Persuasive and educational communication strategies are also

implemented to foster collaboration in supporting child development. Furthermore, educational and persuasive communication techniques are applied to encourage cooperation in supporting the child's growth and development. Factors contributing to communication gaps include uneven information dissemination, disparities in educational backgrounds, infrequent meetings, and a lack of engagement from some parents. The study concludes that effective early childhood education relies on open, active, and continuous communication between educational institutions and parents.

Keywords: *Communication Patterns, Educational Institutions, Parents, Early Childhood Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini fondasi Pendidikan dalam membentuk karakter, sikap, dan perkembangan anak secara menyeluruh ini menunjukkan bahwa Pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh kualitas lembaga pendidikan, tetapi juga oleh keterlibatan orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak ¹ Kondisi tersebut menjadikan hubungan antara lembaga PAUD dan orang tua bersifat sangat intens dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7 ayat (1) dan ayat (2), yang menegaskan bahwa orang tua berhak memperoleh informasi mengenai perkembangan pendidikan anak serta berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya

Adapun isu-isu yang muncul akibat pola komunikasi yang tidak tepat, salah satunya berkaitan dengan perkembangan dan kesuksesan anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kompas TV yang menyebutkan bahwa “salah satu kunci agar anak sukses adalah mengubah cara berkomunikasi yang dapat meningkatkan peluang kesuksesan.”² Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa pola komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan anak. Maraknya kasus guru³ yang dilaporkan oleh orang tua menjadi salah satu bukti bahwa komunikasi antara lembaga pendidikan dan orang tua belum dapat dikatakan berjalan dengan baik. Jika disambungkan dengan kondisi keluarga, banyaknya kasus perceraian⁴ juga turut memperkuat bahwa permasalahan komunikasi masih menjadi persoalan serius. Kurangnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan lembaga pendidikan, dapat berdampak pada munculnya kesalah pahaman yang berujung pada konflik.

Ketidakmampuan lingkungan keluarga maupun sekolah dalam menjalin komunikasi yang efektif dan memperhatikan aspek psikososial anak turut berkontribusi terhadap masalah-

¹ Helly Apriyanti, “Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini,” *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 3, no. 1 (2019): 13–18, <https://doi.org/10.31537/ej.v3i1.137>.

² Ade Kusuma Indra, “Komunikasi Orang Tua yang Keliru Dapat Pengaruh ke Perkembangan Anak,” *KompasTV*, 2021, <https://www.kompas.tv/entertainment/199396/komunikasi-orangtua-yang-keliru-dapat-berpengaruh-ke-perkembangan-anak>.

³ KompasTV Lampung, “Deretan Kisah Pendidikan Dilaporkan Wali Murid,” *KompasTV*, 2024, <https://www.kompas.tv/regional/551197/deretan-kisah-pendidik-dilaporkan-wali-murid>.

⁴ Achmad Arianto, “Kasus Perceraian di Kab. Probolinggo Tinggi,” *Radar Bromo*, 2024, <https://radarbromo.jawapos.com/kraksaan/1005008029/kasus-perceraian-di-kab-probolinggo-masih-tinggi-tujuh-bulan-1533-perkara-masuk>.

masalah serius di kalangan remaja. Hal ini terlihat pula dari insiden ledakan di SMAN 72 Jakarta⁵ yang diduga melibatkan seorang siswa yang kerap menjadi korban perundungan dan kesulitan bersuara, sehingga peristiwa itu menunjukkan bagaimana ketidakpahaman dalam komunikasi dan pengasuhan dapat berujung pada konsekuensi tragis selain dampak sosial dan psikologis yang luas bagi siswa lainnya.

Berbeda dengan beberapa penelitian dan kajian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti komunikasi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, kajian ini secara khusus membahas pola komunikasi yang terjadi antara lembaga pendidikan dan orang tua dalam konteks anak usia dini. Fokus pada pendidikan anak usia dini menjadi keunggulan tersendiri, karena pada fase ini intensitas komunikasi antara lembaga dan orang tua cenderung lebih tinggi dan bersifat personal. Orang tua tidak hanya menanyakan aspek akademik, tetapi juga perkembangan emosional dan keseharian anak, seperti kondisi anak selama berada di sekolah, apakah anak merasa nyaman, menangis, atau menunjukkan perubahan perilaku tertentu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian meliputi empat lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Kejayan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai pola komunikasi antara lembaga pendidikan dan orang tua. Yang bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi antara lembaga pendidikan dan orang tua pada pendidikan anak usia dini, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terjalannya komunikasi tersebut di empat RA/TK di Kecamatan Kejayan.

PEMBAHASAN

Pola Komunikasi antara Lembaga Pendidikan dan Orang Tua Wali

Berdasarkan hasil penelitian pada empat lembaga, pola komunikasi yang paling menonjol adalah komunikasi edukatif yang didukung dengan komunikasi dua arah. Selain itu, komunikasi multi arah juga terlihat dalam berbagai kegiatan bersama antara sekolah dan wali murid. Sementara itu, komunikasi persuasif digunakan sebagai bentuk pendekatan guru kepada orang tua dalam mendukung program sekolah dan perkembangan anak. Adapun komunikasi satu arah digunakan pada situasi tertentu, seperti penyampaian informasi atau pengumuman dari pihak lembaga kepada wali murid.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan 5 Wrti, RA Tsamrotul Afkar, TK Dharma Wanita Persatuan 2 Klintar, dan RA Al-Wardah, dapat disimpulkan bahwa

⁵ Hellen Sinombor, "Ledakan di SMAN 72, Sinyal Pola Baru Kekerasan Remaja," *Kompas.id*, 2025, https://www.kompas.id/artikel/insiden-ledakan-di-smn-72-jakarta-bukan-sekadar-kenakalan-remaja?open_from=Tagar_Page.

pola komunikasi yang dominan digunakan adalah komunikasi dua arah⁶ dan multi arah⁷ melalui rapat wali murid, grup WhatsApp, buku penghubung, kegiatan parenting, paguyuban, serta komunikasi langsung antara guru dan orang tua. Pola komunikasi tersebut tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga membangun kerja sama, keterbukaan, dan hubungan harmonis dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi edukatif dan persuasif⁸ menjadi pola komunikasi yang paling efektif. Komunikasi edukatif dilakukan melalui pemberian pemahaman kepada orang tua mengenai perkembangan, karakter, dan pembiasaan anak, sedangkan komunikasi persuasif dilakukan dengan pendekatan santun, lembut, dan tidak memaksa sehingga lebih mudah diterima wali murid. Selain itu, komunikasi interpersonal juga berperan penting karena mampu membangun kedekatan emosional dan kepercayaan antara guru dan orang tua. Hasil penelitian ini relevan dengan QS. Al-Isrā' ayat 53, QS. Al-Ahzab ayat 70, QS. At-Thaha ayat 44, dan QS. Al-Baqarah ayat 263 yang menekankan pentingnya berkata baik, jujur, lembut, dan santun dalam berkomunikasi. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan hadis Rasulullah SAW tentang berkata baik atau diam serta pentingnya kelembutan dalam setiap urusan. Dengan demikian, komunikasi yang santun, terbuka, dan penuh empati terbukti mampu menciptakan hubungan harmonis serta memperkuat kerja sama antara lembaga dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi antara Lembaga dan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi antara lembaga pendidikan dan orang tua pada pendidikan anak usia dini dapat berjalan efektif melalui komunikasi beberapa jenis komunikasi yang ada pada bab lima yang dilakukan secara rutin, terbuka, dan melibatkan kerja sama antara sekolah dan wali murid. Faktor pendukung komunikasi meliputi seringnya pertemuan, adanya paguyuban wali murid, aktifnya kepala sekolah dan guru, cepatnya feedback, serta interaksi langsung ketika orang tua menunggu anak di sekolah. Faktor-faktor tersebut membantu menciptakan hubungan yang lebih dekat sehingga komunikasi berlangsung lebih terbuka dan efektif.⁹ Temuan ini sesuai dengan QS. Al-Hujurat ayat 13 tentang pentingnya saling mengenal dan menjalin hubungan yang baik, serta hadis Rasulullah SAW yang mengibaratkan orang mukmin seperti satu tubuh. Kegiatan parenting, rapat, paguyuban, dan kerja sama sekolah dengan wali murid menjadi bentuk hubungan sosial yang memperkuat komunikasi dan kebersamaan. Selain itu, paguyuban wali murid juga berperan penting dalam menyampaikan informasi dan memperlancar koordinasi, sesuai dengan hadis "Sampaikanlah dariku walau satu ayat." Penelitian ini juga menemukan faktor penghambat komunikasi, yaitu kurangnya intensitas pertemuan, rendahnya respons sebagian wali murid, perbedaan latar belakang pendidikan orang tua, dan tidak meratanya penyampaian informasi. Hambatan tersebut menyebabkan komunikasi kurang optimal dan menimbulkan perbedaan pemahaman antar wali murid. Temuan ini relevan

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003).

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), https://books.google.co.id/books/about/Ilmu_komunikasi.html?id=c098AAAACAAJ&redir_esc=y.

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), https://books.google.co.id/books/about/Psikologi_komunikasi.html?id=UjpSOQAACAAJ&redir_esc=y.

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), https://books.google.co.id/books?id=O272ngEACAAJ&utm_source=chatgpt.com.

dengan QS. Al-Anfal ayat 24 tentang pentingnya memberi respon terhadap informasi serta QS. An-Nisa ayat 58 mengenai penyampaian amanah secara adil. Selain itu, hadis “Berbicaralah kepada manusia sesuai kadar akalunya” menunjukkan bahwa guru perlu menyampaikan informasi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sesuai kondisi wali murid.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi antara lembaga pendidikan dan orang tua pada empat RA/TK di Kecamatan Kejayan didominasi oleh komunikasi dua arah, komunikasi multi arah, komunikasi edukatif, dan komunikasi persuasif. Pola komunikasi tersebut diwujudkan melalui berbagai media dan kegiatan, seperti rapat wali murid, grup WhatsApp, buku penghubung, kegiatan parenting, paguyuban wali murid, serta komunikasi langsung antara guru dan orang tua. Penerapan pola komunikasi yang terbuka, santun, dan berkesinambungan mampu membangun hubungan yang harmonis serta memperkuat kerja sama antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

Penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain intensitas pertemuan, keterlibatan aktif kepala sekolah dan guru, keberadaan paguyuban wali murid, komunikasi yang responsif, serta interaksi langsung antara guru dan orang tua. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi kurangnya intensitas komunikasi, rendahnya partisipasi sebagian orang tua, perbedaan latar belakang pendidikan, dan penyampaian informasi yang belum merata. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu terus mengembangkan strategi komunikasi yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan agar terjalin sinergi yang semakin kuat dengan orang tua dalam mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Penutup ditulis dalam paragraf, bukan pointing atau numbering.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Kusuma Indra. “Komunikasi Orang Tua yang Keliru Dapat Pengaruh ke Perkembangan Anak.” *Kompas TV*, 2021. <https://www.kompas.tv/entertainment/199396/komunikasi-orangtua-yang-keliru-dapat-berpengaruh-ke-perkembangan-anak>.
- Apriyanti, Helly. “Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.” *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 3, no. 1 (2019): 13–18. <https://doi.org/10.31537/ej.v3i1.137>.
- Arianto, Achmad. “Kasus Perceraian di Kab. Probolinggo Tinggi.” *Radar Bromo*, 2024. <https://radarbromo.jawapos.com/kraksaan/1005008029/kasus-perceraian-di-kab-probolinggo-masih-tinggi-tujuh-bulan-1533-perkara-masuk>.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. 2011. https://books.google.co.id/books?id=O272ngEACAAJ&utm_source=chatgpt.com.
- Kompas TV Lampung. “Deretan Kisah Pendidikan Dilaporkan Wali Murid.” *Kompas TV*, 2024. <https://www.kompas.tv/regional/551197/deretan-kisah-pendidik-dilaporkan-wali-murid>.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000. https://books.google.co.id/books/about/Ilmu_komunikasi.html?id=c098AAAACAAJ&redir_esc=y.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, 1999. https://books.google.co.id/books/about/Psikologi_komunikasi.html?id=UjpSOQAACAAJ&redir_esc=y.

Sinombor, Hellen. “Ledakan di SMAN 72, Sinyal Pola Baru Kekerasan Remaja.” *Kompas.id*, n.d.
https://www.kompas.id/artikel/insiden-ledakan-di-sman-72-jakarta-bukan-sekadar-kenakalan-remaja?open_from=Tagar_Page.